PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND DIVIDEND POLICY ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE
(Study of Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX 2016-2019)

Dandi Prabowo[1], Leny Suzan[2]

[1,2] Universitas Telkom, Bandung

dandiprabowo@student.telkomuniversity.ac.id[1], lenysuzan@telkomuniversity.ac.id[2]

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi dunia mengharuskan Indonesia mendorong industri-industrinya, khususnya Sektor industri barang konsumsi yang merupakan perusahaan manufaktur yang dominan memiliki kinerja keuangan yang cukup stabil. Peningkatan kinerja perusahaan sangatlah penting demi kesejahteraan pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dan variabel independen yang digunakan adalah *Intellectual capital* dan kebijakan dividen. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Dengan teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 26 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dalam kurun waktu 4 tahun sehingga diperoleh sebanyak 104 observasi. Berdasarkan hasil penelitian, *Intellectual capital* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA. Dan secara parsial *Intellectual capital* dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadapa kinerja keuangan yang diproksi ROA.

Kata kunci: *intellectual capital,* kebijakan dividen, kinerja keuangan

ABSTRACT

The development of the world economy requires Indonesia to encourage its industries, especially the consumer goods industry sector, which is a manufacturing company that has stable financial performance. Company performance is important for the welfare of shareholders which is one of the company's goals. In this study, the dependent variable used is financial performance as proxied by ROA and the independent variables used are intellectual capital and dividend policy. So the purpose of this study is to find out whether Intellectual capital and dividend policy have a simultaneous and partial effect on financial performance as proxied by ROA in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The method in this research is panel data regression analysis. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 26 consumer goods industrial sector companies listed on the IDX in 2016-2019 within a period of 4 years so that 104 observations were obtained. Based on the results of the study, Intellectual capital and Dividend Policy simultaneously affect financial performance as a proxy for ROA. Partially Intellectual capital and dividend policy have a positive effect on financial performance as a proxy for ROA.

Keywords: *intellectual capital, dividend policy, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan keterbukaan informasi. Oleh karena itu, indonesia harus mendorong industri-industrinya, khususnya Sektor industri barang konsumsi yang dominan memiliki kinerja keuangan yang cukup stabil untuk bersaing dengan para pesaingnya. Peningkatan kinerja perusahaan sangatlah penting demi kesejahteraan pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Kinerja adalah hasil aktivitas kerja yang dicapai baik output maupun outcome oleh sebuah organisasi atau perusahaan baik perusahaan yang profit oriented maupun non profit oriented dengan menggunakan aset yang dimiliki.[3]

Bagi pemegang saham, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat mempertahankan dana yang mereka investasikan di perusahaan tersebut. Dalam teori sinyal manajemen memberikan informasi atau petunjuk yang diperlukan oleh investor atau pemegang saham sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini disertai dengan fakta yang sebenarnya diperusahaan. Memberikan sinyal kepada investor berupa informasi laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan reputasi dan kesuksesan perusahaan.

Dalam penelitian ini *Return on Asset (ROA)* akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, karena return on asset dapat mengukur profitabilitas perusahaan dengan lebih baik dan dapat menunjukkan tingkat efektivitas manajemen saat menggunakan aset untuk memperoleh laba.[5] Terdapat beberapa faktor yang diindikasi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* yaitu *intellectual capital* dan kebijakan dividen. Variabel tersebut memang sudah banyak dipakai dalam penelitian sebelumnya, namun dari beberapa hasil pengujian yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya masih menunjukkan variasi hasil penelitian atau inkonsistensi.

Penelitian ini untuk menjelaskan Bagaimana *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *intelletual capital* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadapat kinerja keuangan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.

2. DASAR TEORI DAN METODELOGI PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang bertujuan untuk menginformasikan atau memberikan petunjuk terhadap investor tentang bagaimana manajemen dalam prospek perusahaan.[1] dalam teori sinyal ini menjelaskan tentang semua tindakan yang dilakukan mengandung informasi, dan hal lain dari itu disebabkan adanya asimetri informasi. Meningkatkan kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut.

Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar atau investor berupa informasi keuangan yang positif dan terpercaya, sehingga dapat menunjukkan informasi yang tidak dimiliki oleh investor dan akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan reputasi dan kesuksesan perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran dari suatu kondisi keuangan perusahaan yang analisisnya menggunakan rasio keuangan.[10] Penilaian kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Aset}}$$

Keterangan:
ROA : *Return on Asset*

2.1.3 *Intellectual Capital*

Menurut Wijayani (2017) *Intellectual Capital* (IC) adalah asset yang tidak dapat dilihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan *customer* yang memiliki peran dalam memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.[11] Dalam penerapannya, Pulic (1998) mengembangkan model pengukuran atas aset tidak berwujud dalam bentuk IC salah satunya dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

Keterangan:
VAIC : *Value Added Intellectual Coefficient*
VACA : *Value Added Capital Employed*
VAHU : *Value Added Human Capital*
STVA : *Structural Capital Value Added*

2.1.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus manajemen ambil untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan semua atau dibagi sebagian atau tidak dibagikan.[6] Dalam penelitian ini menggunakan variabel pengukuran dalam mengukur dan mengevaluasi alternatif penggunaan kebijakan dividen oleh perusahaan di industri barang konsumsi. Variabel tersebut adalah *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{DPR} = \frac{\boldsymbol{Dividend\ Per\ Share\ (DPS)}}{\boldsymbol{Earning\ Per\ Share\ (EPS)}}$$

Keterangan:
DPR : *Dividend Pay Out Ratio*

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran dari suatu kondisi keuangan perusahaan yang analisisnya menggunakan rasio keuangan.[10] Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual Capital dipercaya akan mampu mengahasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan. Dalam hal ini apabila semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* tersebut maka perusahaan telah mengelola dan menggunakan sumber daya perusahaan dengan maksimal yang dimana laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat dan membuat nilai ROA meningkat pula.

Kebijakan dividen dengan prefensi apapun adalah membagikan atau tidak membagikan dividen dan keputusan yang baik sesuai kondisi perusahaan akan dapat menguntungkan bagi perusahaan. Apabila memutuskan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, besaran pembagian dividen mempengaruhi kepercayaan dan ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sesuai dengan rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA) mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan suatu laba bagi perusahaan. semakin tinggi laba yang dihasilkan semakin besar pula pembagian dividennya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Intellectual Capital* dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan proksi *Return on Asset* (ROA).

2.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan kemampuan memberi nilai bagi perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intellectual, hak cipta dan waralaba. Dalam hal ini apabila semakin tinggi nilai *Intellectual Capital,* maka diharapkan produktifitas dan laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat dan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja keuangan perusahaan dihitung menggunakan proksi *Return on Asset (ROA)* yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Apabila semakin tinggi nilai ROA, maka dapat dikatakan semakin efisien aset yang digunakan perusahaan baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital)* yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wijayani (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang salah satunya diproksikan *Return on Assets* (ROA).[11] Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyani Prastuti & Budiasih (2019) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.[2]

2.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut teori dividend Signaling hypothesis yang dikemukakan pertama kali oleh Bhattacharya (1979) mengatakan pengumuman pembayaran dividen oleh manajemen perusahaan adalah sinyal bagi investor. Dimana dalam teori ini menyatakan manajemen seolah memberikan sinyal atau informasi tentang kondisi keuangan yang sehat menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang sangat cerah dimasa yang akan dating sehingga mampu membagikan dividen secara teratur.

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar pula pembagian dividen kepada pemegang saham. Meningkatnya pembagian dividen dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan itu baik karena perusahaan tersebut mampu memberikan dividen yang besar. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat hubungan antara kebijakan dividen dan kinerja keuangan yang di proksikan ROA.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sukendro & Pujiharjanto (2012) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROA.[9] Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Resti (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan ROA.[7]

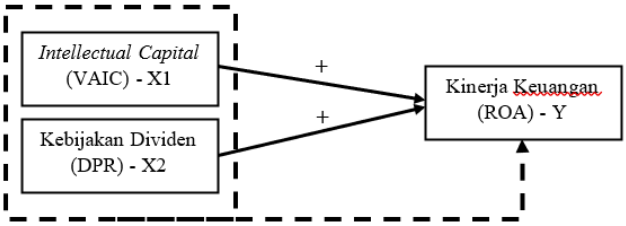

Gambar 1 Kerangkar pemikiran

Keterangan:
→ = Parsial
- - → = Simultan

2.3 Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2016-2019. 2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten melaporkan laporan tahunan selama periode penelitian 2016-2019 dan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini Jumlah sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah 26 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 104 (26 perusahaan x 4 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + e}$$

Keterangan:
Y : Kinerja Keuangan (ROA)
α : Konstanta
β1 , β2 : Koefisien Regresi Variabel
X1 : *Intellectual Capital*

X2 : Kebijakan Dividen
e : Tingkat Eror

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengalaisis suatu data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul oleh peneliti sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi[8]. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang dianalisis adalah *intellectual capital* dan kebijakan dividen.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Variabel		
	Kinerja Keuangan (ROA)	Intellectual Capital (VAIC)	Kebijakan Dividen (DPR)
St. Dev	0.13692	3.36111	0.75170
Mean	0.12896	5.16944	0.41769
Max	0.93100	14.39895	1.24355
Min	-0.07081	0.95678	-6.54148

Sumber: Dioalah oleh penulis (2021)

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan nilai standar deviasi kinerja keuangan yang diproksi ROA dan kebijakan dividen yang diproksi DPR lebih besar dari pada nilai rata-ratanya, yang berarti data kinerja keuangan yang diproksi ROA dan kebijakan dividen yang diproksi DPR bervariasi dan tidak berkelompok. Sedangkan nilai standar deviasi *intellectual capital* lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya, yang berarti data *intellectual capital* tidak bervariasi dan berkelompok.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier). maka model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM). Berikut ini merupakan hasil pengujian menggunakan *random effect model* (REM):

Tabel 2 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/05/21 Time: 02:09
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 104
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011272	0.027576	0.408768	0.6836
IC	0.020630	0.004448	4.638289	0.0000
DPR	0.026440	0.012819	2.062601	0.0417

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.067568	0.4040
Idiosyncratic random	0.082073	0.5960

Weighted Statistics

Root MSE	0.082329	R-squared	0.218951
Mean dependent var	0.066945	Adjusted R-squared	0.203485
S.D. dependent var	0.093607	S.E. of regression	0.083542
Sum squared resid	0.704912	F-statistic	14.15662
Durbin-Watson stat	2.701314	Prob(F-statistic)	0.000004

Unweighted Statistics

R-squared	0.388368	Mean dependent var	0.128964
Sum squared resid	1.181072	Durbin-Watson stat	1.612255

Sumber: Hasil output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan hasil uji *random effect model* (REM), dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

Y = 0,011272 + 0,020630 X1 + 0,026440 X2 + e

Keterangan:
Y : Kinerja Keuangan (ROA)
X1 : *Intellectual Capital* (IC)
X2 : Kebijakan Dividen (DPR)
e : Tingkat Eror

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:
1. Koefisien konstanta sebesar 0,011272 yang berarti jika variabel *intellectual capital* dan kebijakan dividen bernilai 0, maka variabel kinerja keuangan (ROA) pada sampel yang dimiliki perusahaan sektor industri barang konsumsi bernilai 0,011272.
2. Koefisien *intellectual capital* (IC) sebesar 0,020630 yang berarti apabila terjadi peningkatan IC sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka variabel kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,020630.
3. Koefisien kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,025440 yang berarti apabila terjadi peningkatan DPR sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka variabel kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,025440.

3.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukan apakah semua variabel bebas atau variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen[4].

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.082329	R-squared	0.218951
Mean dependent var	0.066945	Adjusted R-squared	0.203485
S.D. dependent var	0.093607	S.E. of regression	0.083542
Sum squared resid	0.704912	F-statistic	14.15662
Durbin-Watson stat	2.701314	Prob(F-statistic)	0.000004

Sumber: Hasil output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *prob. (F-statistic)* sebesar 0,000004 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel *intellectual capital* dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.

3.4 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen.[4]

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011272	0.027576	0.408768	0.6836
IC	0.020630	0.004448	4.638289	0.0000
DPR	0.026440	0.012819	2.062601	0.0417

Sumber: Hasil output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian hipotesis secara parsial yang ditunjukkan dapat disimpulakan bahwa:
1. *Intellectual capital* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05) dengan nilai koefisien regresi berniali positif sebesar 0,020630. Hal ini mengartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima serta secara parsial variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.
2. Kebijakan dividen yang diproksian oleh DPR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0417 lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05) dengan nilai koefisien regresi berniali positif sebesar 0,026440. Hal ini mengartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima serta secara parsial variabel kebijakan dividen yang diproksikan oleh DPR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan analisis regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
   a. Kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,13692 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,12892 yang mana nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan data kinerja keuagan yang diproksi oleh ROA bervariasi atau tidak berkelompok.
   b. *Intellectual capital* mempunyai nilai standar deviasi sebesar 3,36111 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,16944 yang mana nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan data *intellectual capital* tidak bervariasi atau berkelompok.
   c. Kebijakan dividen yang diproksikan *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,75170 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41769 yang mana nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan data kebijakan dividen yang diproksi DPR bervariasi atau tidak berkelompok.
2. Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.
3. Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa:
   a. *Intellectual capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.
   b. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.

REFERENSI

[1]Brigham, E. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

[2]Cahyani Prastuti, M., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*(2), 1365–1393.

[3]Gantino, R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset, Return On Equity, Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014. In *Konferensi Ilmiah Akuntansi III*.

[4]Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[5]Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.

[6]Lestari, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, *15*(2), 356–370.

[7]Resti, A., Angga Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 43.

[8]Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

[9]Sukendro, J., & Pujiharjanto, C. A. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia (Studi Empirik pada Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesian dengan Probabilistic Regression Model). *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, *1*(2), 475–484.

[10]Sukhemi. (2007). Evaluasi Kinerja Keuangan. *Akademika Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *1*(1), 16.

[11]Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *2*(1).